BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada penyajian data dan analisis data yang penulis lakukan mengenai pola pendidikan keagamaan di Pondok Al-Ihsan Banjarmasin, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pola pendidikan keagamaan di Pondok Al-Ihsan Banjarmasin

   Pola pendidikan keagamaan di Pondok Al-Ihsan Banjarmasin khususnya pondok putra, pola pendidikan keagamaan melalui kurikulum tersendiri yang berisikan materi agama yakni pembelajaran Al-Qur'an berupa metode-metode *tahfidz* dan pelajaran Islam berupa pembelajaran kitab kuning dengan memilih beberapa kitab-kitab unggulan, dilaksanakan setiap hari dan ada dua kegiatan utama, yakni *tahfidz* al-qur'an dan pondok alim (pembelajaran kitab kuning), ini merupakan karakteristik yang dimiliki pondok Al-Ihsan dan menjadikan pembeda dari pondok kebanyakan lainnya.

   Tahfidz dengan metode *sabaq, sabqi, manzil, tahsin* dan *gardan* tentunya dengan adanya metode tersebut merupakan upaya pondok dalam mempermudah dan menjaga hafalan santrinya dalam menghafal al-qur'an dengan baik, maka diterapkan lah metode menghafal yang lebih difokuskan kepada penekanan hafalan santri, dalam *tahfidz* di Pondok Al-

Ihsan juga lebih menonjol dalam hal menjaga hafalan santri yang terdahulu agar tetap terjaga.

Pondok *alim* (pembelajaran kitab kuning), dengan materi *aqidah, tauhid, fiqih, tasawuf, tafsir* dan bahasa Arab, *nahwu, shorof, tarikh* dan lainnya. Pondok Al-Ihsan kelas 1-2 ditekankan pada pelajaran *nahwu* dan *shorof* yang bertujuan untuk memperkaya kosa kata Arab santri, agar mudah dalam mengikuti pelajaran kitab. Karena setelah lulus dari pondok, santri ada yang melanjutkan pendidikan atau dikirim ke luar negeri seperti Pakistan dan Yaman, jadi tidak hanya diajarkan bahasa Arab tetapi juga diajarkan bahasa Urdu dan bahasa Inggris untuk mempermudah santri berkomunikasi dan belajar nantinya.

Pondok Al-Ihsan memiliki keunikan yakni adanya program *i'tikaf* atau dakwah wa *tabligh* (berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran Allah) yang mana dalam program ini diwajibkan agar setiap santri bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan dan turun langsung ke tengah masyarakat untuk berdakwah, yang mana pada program ini santri melakukan *i'tikaf* ke mushola-mushola selama 1 hari dalam seminggu dan ada juga selama 40 hari tetapi ke daerah-daerah yang ada di Kalimantan atau luar Kalimantan. Tentunya ini menjadi keunikan yang dimiliki Pondok Al-Ihsan.

Pondok Al-Ihsan tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama kepada santri, tetapi juga mengajarkan agar santri bisa menerapkan dan

mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya dan tentunya ini sangat bermanfaat baik bagi dirinya maupun untuk orang lain.

B. Saran-saran

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Ihsan semoga kedepannya menjadi pondok yang lebih maju dan mencetak banyak santri yang unggul dan berintelektual Islam.
2. Kepada semua pengajar dan pondok semoga bisa memberikan pembelajaran yang terbaik dan semoga pondok berkembang dan memiliki fasilitas yang baik.
3. Kepada diri pribadi semoga menjadi pengalaman akan ilmu yang didapatkan dan menjadi wawasan dan pengetahuan di dalam hasil penelitian ini.